

**KONSTRUKSI SOSIAL CALON BURUH MIGRAN ATAS KESUKSESAN TENAGA KERJA  
INDONESIA DI LUAR NEGERI  
(Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Sosiologi**



**Disusun oleh :**

**SUCIK ISNAWATI  
NIM : 201720270211022**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
November 2019**

**KONSTRUKSI SOSIAL CALON BURUH MIGRAN ATAS KESUKSESAN  
TENAGA KERJA INDONESIA DI LUAR NEGERI (Studi Di Kecamatan  
Senduro Kabupaten Lumajang)**

**SUCIK ISNAWATI  
201720270211022**



Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, Kamis/ 31 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si**

**Dr. Muslimin Machmud**



**Akhsanul In'am, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Sosiologi

**Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si**

# TESIS

**SUCIK ISNAWATI**

**201720270211022**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Kamis/ 31 Oktober 2019  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si

Sekretaris / Penguji : Dr. Muslimin Machmud

Penguji : Dr. Wahyudi, M.Si

Penguji : Dr. Fauzik Lendriyono



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SUCIK ISNAWATI**

NIM : **20172020211022**

Program Studi : **Magister Sosiologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **KONSTRUKSI SOSIAL CALON BURUH MIGRAN ATAS KESUKSESAN TENAGA KERJA INDONESIA DI LUAR NEGERI (Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Limbajang)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Oktober 2019







## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan karena dengan Limpahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “KONSTRUKSI SOSIAL CALON BURUH MIGRAN ATAS KESUKSESAN TENAGA KERJA INDONESIA DI LUAR NEGERI (Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)” dengan sebaik-baiknya. Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosiologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini berbagai hambatan dan tantangan sangat penulis rasakan, namun berkat bantuan semua pihak akhirnya tantangan dan hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu patut kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Ishomuddin sebagai dosen pembimbing utama yang dengan kesungguhan dan tanggung jawab yang tinggi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Muslimin Machmud sebagai pembimbing pendamping yang dengan tekun dan sabar dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Suamiku terkasih yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun material, serta anak-anakku yang selalu mendampingiku sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

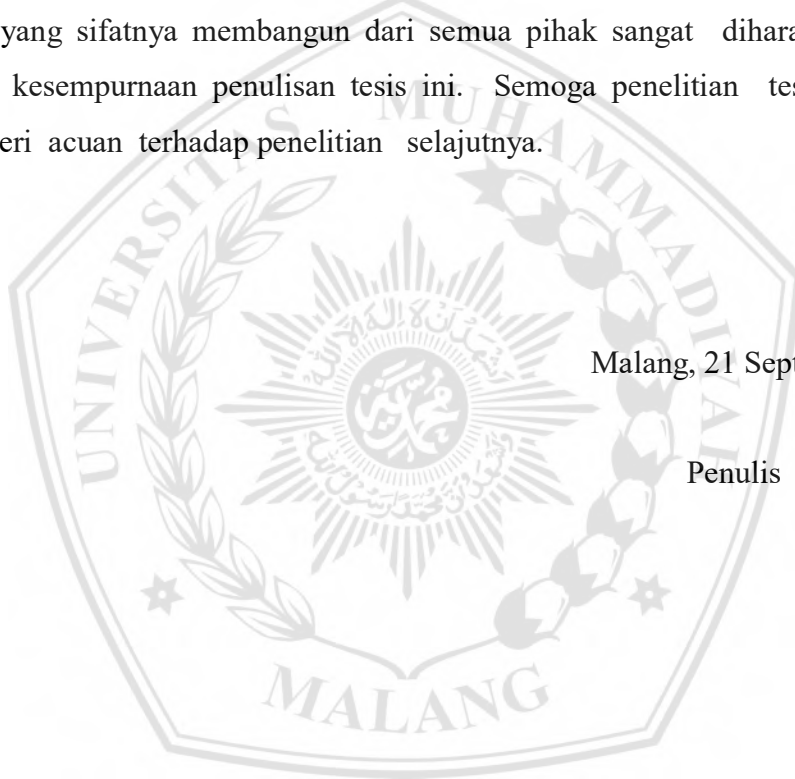
6. Rekan-rekan mahasiswa program magister Sosiologi seangkatan yang selalu bekerja sama dan memberikan dorongan hingga terselesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada imbalan apapun kecuali iringan doa yang diberikan kepada semua pihak sebagaimana tersebut di atas. Semoga Allah SWT dapat membalasnya sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan tesis ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga penelitian tesis ini bisa memberi acuan terhadap penelitian selanjutnya.

Malang, 21 September 2019

Penulis





## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Fenomena Buruh Migran di Indonesia.....	8
C. Teori Konstruksi Sosial.....	11
METODE PENELITIAN.....	16
PROFIL OBJEK PENELITIAN.....	17

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konstruksi calon buruh migran atas kesuksesan TKI di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.....	28
B. Eksternalisasi calon buruh migran atas kesuksesan TKI di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.....	30
C. Objektivasi calon buruh migran atas kesuksesan TKI di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.....	31
D. Internalisasi calon buruh migran atas kesuksesan TKI di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.....	33

## PENUTUP

Kesimpulan.....	33
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	35
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	37
------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dialektis Konstruksi Sosial.....	13
Gambar 2.2 Konstruksi Sosial Pada Calon Buruh Migran di Senduro Lumajang.....	15



## **ABSTRAK**

**Sucik Isnawati, 2019 : Konstruksi Sosial Calon Buruh Migran atas Kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri (Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). Email: Isnawatisucik@gmail.com**

Konstruksi calon buruh migran ke luar negeri terjadi karena kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang pulang kampung terjadi pada masyarakat di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang merupakan daerah basis pengiriman buruh migran ke luar negeri. Banyak diantara mereka yang telah pulang kembali ke tanah air dengan membawa kesuksesan terutama dibidang finansial. Walaupun mereka berangkat tidak melalui jalur resmi dari PJTKI tapi mereka berangkat melalui jasa dari para calo atau tekong, namun mereka sebagian besar juga sukses, artinya mereka bisa pulang dengan membawa hasil. Hal inilah yang memotivasi calon buruh migran untuk segera berangkat keluar negeri menjadi TKI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, jenis penelitian deskriptif, subjek penelitian ditentukan dengan sampel bertujuan (purposive sampling) yaitu dengan mengambil sampel yang mampu menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk menghentikan pengumpulan data yang terus bervariasi maka dicari jenuhan data dengan menggunakan theoretical sampling. Maka peneliti memilih subjek yang mampu mewakili dan memberikan penjelasan mengenai “Konstruksi Sosial Calon Buruh Migran atas Kesuksesan TKI di Luar Negeri (Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Senduro yang belum pernah berangkat menjadi TKI, serta berdomisili di kecamatan Senduro. Sedangkan informan adalah orang diluar subjek dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi konstruksi sosial pada calon buruh migran atas kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Dengan mengacu pada teori konstruksi sosial yang memiliki tiga dialektis yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan Internalisasi. Melalui tiga dialektis yang diawali dengan eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi maka terjadilah proses konstruksi sosial calon buruh migran atas kesuksesan tenaga kerja Indonesia di luar negeri pada masyarakat kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. hal ini terlihat dari banyaknya peminat dan alasan dari calon buruh migran kecamatan Senduro untuk menjadi buruh migran ke luar negeri.

**Kata Kunci : Konstruksi Sosial, Calon Buruh Migran, Kesuksesan TKI, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.**

## **ABSTRACT**

**SUCIK ISNAWATI, 2019 : *Social Construction of Migrant Worker Prospective to Abroad from The Successness of TKW in Senduro District, Lumajang Regency.***  
**Email: Isnawatisucik@gmail.com**

*Social Constrtuction of migrant worker prospective to abroad happened due to of the successness of TKI who went home to hometown in Senduro District, Lumajang Regency. This place was able to be the base area for sending migrant worker to abroad. All of them who went home to hometown, they brought success especially financial field. Although they went there did not by official procedure from PJTKI but they went by scalper services that called “tekong”, however a lot of them also got success, that mean they could back home with brought result. That was a motivation for migrant worker prospective to go off abroad to be TKI.*

*This research used qualitative method with appruching study approximation method, the king of descriptive research, research subject was determined by purposive sampling that is taken by sample from the people who called master of the problems that researched. To stopped the varian data collection, so sought data saturation by theoritical sampling. Then researcher chose the subject who could representative and gave the explanation about “Social Construction of migrant worker prospective to abroad from the successness of TKI in Senduro District, Lumajang Regency”. As a subjects in this research were community in Senduro District that never went to be TKI, also domiciled in Senduro District. While the informants were the people out of the subjects and could gave the information about this research.*

*This research showed the result that happen Sosial Construction to migrant workers prospective for the succes of TKI to abroad in Senduro distric Lumajang Regency. Base on the theory social construction wich has three phases those are externalization, objektivation and internalization. By the three phases wich is presented by externalization, objektivation and internalization that is get process TKI in abroad to Senduro society in Lumajang regency. In this case seem from the people who interested and the season from migran.*

**Keywords : *Social Construction, Migrant Worker, The Successness of TKI, Senduro District, Lumajang Regency***





## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Meningkatnya jumlah pekerja Indonesia yang bekerja di luar negeri merupakan salah satu dampak kurangnya lapangan pekerjaan di dalam negeri. Menjadi pekerja di luar negeri merupakan salah satu solusi yang ditempuh oleh sebagian warga negara, sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Tiyas Retno Wulan, 2010) . Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia hingga bulan Februari tahun 2018 Jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 133,94 juta orang, bertambah sekitar 4,59 persen dibandingkan angkatan kerja pada bulan Februari tahun 2017 sebesar 131,55 juta orang. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sebanyak 127,07 juta orang penduduk bekerja sedangkan sisanya sebanyak 6,87 juta orang menganggur ([www.bnp2tki.go.id](http://www.bnp2tki.go.id)). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, Kecamatan Senduro merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang dengan luas mencapai 228,68 km persegi atau sekitar 12,27 persen dari luas kabupaten Lumajang. Jumlah penduduk di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang sesuai dengan hasil registrasi penduduk tahun 2016 terdapat sebesar 50.142 jiwa, yang terdiri dari 25.179 jiwa (50,19%) penduduk laki-laki dan 24.963 jiwa (49,81%) penduduk perempuan (<https://lumajangkab.go.id>.KCA Senduro).

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi cukup besar dalam pengiriman Buruh Migran Indonesia. Beberapa kabupaten atau daerah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur menjadi kantong-kantong atau wilayah terbanyak akan tenaga Buruh Migran Indonesia (BMI). Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah yang menjadi kantong pengiriman Buruh Migran Indonesia. Menurut Suharwoko Kepala Disnaker Kabupaten Lumajang, “dalam satu desa bisa mencapai 500 warga yang bekerja di luar negeri sebagai Buruh Migran dan hampir semuanya menggunakan jalur

illegal, sehingga tidak terdata berapa jumlah dan bekerja di Negara mana saja mereka”. Hal ini menyulitkan pendataan tentang jumlah warga Lumajang yang bekerja sebagai Buruh Migran ke luar negeri ([www.jatimtimes.com](http://www.jatimtimes.com))

Alasan mereka menjadi buruh migran adalah karena lapangan kerja yang sempit, desakan ekonomi keluarga sehingga mereka berkeinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga yang masih kurang dan ingin memiliki barang-barang yang berharga seperti, sepeda motor, mobil, sawah, rumah yang bagus dan barang-barang berharga lainnya. Maka dengan menjadi buruh migran kebutuhan-kebutuhan atas barang yang berharga tersebut akan lebih mudah di dapatkan. Gambaran kemudahan itu disebabkan karena cara berfikir mereka terkonstruksi oleh mantan Buruh Migran yang telah kembali ke tanah air (ke daerah asal) dengan kesuksesan di bidang financial

Buruh migran yang ada di Indonesia tidak hanya laki-laki tapi perempuan juga besar jumlahnya. Menurut Sulistyowati Latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi pekerja migran perempuan Indonesia adalah pendidikan sekolah dasar, keluarga ekonomi kelas bawah, berasal dari desa dengan budaya tradisoalnya, tidak memiliki pengalaman kerja secara formal, dan tidak memiliki pengalaman bepergian, sehingga mempengaruhi pekerjaan di tempat negara tujuan (Sulistyowati: 2000).

Di Lumajang ada beberapa daerah yang menjadi kantong-kantong Buruh Migran Indonesia, seperti kecamatan Senduro, kecamatan Klakah, kecamatan Randuagung, dan kecamatan Kedungjajang. Kecamatan Senduro merupakan daerah yang rentan terhadap pengiriman Buruh Migran keluar negeri. Dan sebagian besar dari mereka tidak melaporkan keberangkatannya ke luar negeri. Pada awalnya mereka hanya pamit bekerja ke Surabaya atau Jakarta, tapi kenyataannya mereka bekerja di Malaysia. Menjadi Buruh Migran ke luar negeri merupakan tujuan warga Lumajang khususnya Kecamatan Senduro, mereka ingin mengejar bayaran yang lebih besar

dibandingkan dengan bayaran yang ada di Indonesia. Menurut Suharwoko Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Lumajang mengatakan bahwa sekitar 250 warga Lumajang yang menjadi buruh migran ke luar negeri melalui jalur resmi. Sedangkan sebagian besar yang lainnya menggunakan jalur yang tidak resmi.

Dalam pengamatan awal peneliti, faktor penyebab meningkatnya buruh migran keluar negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, yaitu banyaknya Buruh Migran yang sudah berada diluar negeri mengajak dan memberi kemudahan terhadap saudara maupun kerabat yang akan berangkat menjadi Buruh Migran ke luar negeri. Disisi lain, penyebab meningkatnya masyarakat memilih menjadi tenaga buruh migran ke luar negeri adalah melihat banyak mantan buruh migran keluar negeri di masyarakat sekitar yang sukses setelah bekerja di luar negeri. Kesuksesan yang dicapai bisa digunakan untuk membangun rumah, membeli sawah, kendaraan dan bisa juga digunakan sebagai modal untuk berbisnis atau berdagang.

Rendahnya tingkat pendapatan tidak sebanding dengan tuntutan hidup yang semakin tinggi mengharuskan masyarakat menjadi buruh migran diluar negeri dengan harapan untuk dapat melanjutkan hidup yang lebih baik. Menurut salah satu mantan buruh migran di Senduro alasan utama menjadi buruh migran adalah kesulitan hidup karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, dan imbalan gaji yang rendah dibandingkan dengan gaji diluar negeri sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dia memutuskan mengadu nasib bekerja ke luar negeri untuk menjadi buruh migran dengan mendapatkan gaji yang lebih tinggi

Jika melihat penghasilan yang mereka dapatkan dalam bekerja sehari-hari seakan tidak berimbang dengan kebutuhan mereka. Maka alternatif bagi mereka untuk mengubah itu semua adalah memilih pergi keluar negeri menjadi tenaga buruh migran. Dengan menjadi buruh dengan kontrak selama

beberapa tahun, dan setelah habis masa kontraknya mereka akan pulang dengan membawa modal yang cukup untuk membuka usaha maupun untuk berdagang. seandainya modal yang mereka dapatkan masih kurang mereka dapat memperpanjang masa kontrak mereka sampai apa yang mereka inginkan terpenuhi.

Seperti hasil wawancara dengan salah seorang calon Buruh Migran ke luar negeri warga Kecamatan Senduro mengatakan “bekerja sebagai petani atau buruh tani penghasilannya hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, itupun secara sederhana, sedangkan untuk membeli motor dan membangun rumah membiayai anak sekolah tidak cukup, maka dengan berangkat keluar negeri itulah penyelesaiannya”. Jika melihat penghasilan yang mereka dapatkan dalam bekerja sehari-hari seakan tidak berimbang dengan kebutuhan mereka. Maka alternatif bagi mereka untuk mengubah itu semua adalah memilih pergi keluar negeri menjadi tenaga buruh migran. Dengan menjadi buruh dengan kontrak selama beberapa tahun, dan setelah habis masa kontraknya mereka akan pulang dengan membawa modal yang cukup untuk kelanjutan hidupnya.

Pada masyarakat kecamatan Senduro sudah tertanam bahkan menjadi sebuah cita-cita bagi anak-anak, bila mereka beranjak dewasa kelak akan melalui proses untuk menjadi buruh migran ke luar negeri. Mereka berlomba-lomba pergi ke luar negeri untuk menjadi Buruh Migran, seakan menjadi Buruh Migran ini merupakan sebuah tahapan hidup yang harus dilalui oleh setiap manusia dewasa. Mereka terobsesi dengan sosok buruh migran yang sebagian besar menurut mereka sukses baik secara financial maupun yang lainnya.

Fenomena meningkatnya calon buruh migran keluar negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, karena mereka berpikir bahwa menjadi buruh migran bisa menyelesaikan persoalan yang di hadapi pada saat mereka berada di daerah asal. Bukan saja persoalan ekonomi tetapi persoalan lain juga dapat terselesaikan, misalnya masalah keluarga, pertengkaran



dengan suami/istri, orang tua/mertua, saudara, dan lain-lain. Alasan masyarakat Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang menjadi Buruh Migran ke luar negeri, bukan karena semata-mata alasan ekonomi tapi ada alasan lain yang belum terungkap misalnya keinginan para buruh migran untuk menunaikan ibadah haji atau umroh.

Penelitian ini dilakukan, untuk membongkar *mindset* calon buruh migran di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang akan berangkat ke luar negeri untuk menjadi Buruh Migran Indonesia, maka judul penelitian tentang “Konstruksi Sosial Calon Buruh Migran ke atas kesuksesan TKI ke Luar Negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang” ini sangat menarik untuk diteliti.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi sosial calon buruh migran atas kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?

### **Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah yang ada pada penelitian ini Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi sosial calon buruh migran atas kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Konstruksi sosial calon buruh migran ke luar negeri telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang pertama dilakukan Aulia Kosasih, 2012. *Perlindungan Hak Konstitusional Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Malaysia*. Penelitian ini membahas tentang pengiriman Buruh Migran khususnya Buruh Migran Wanita yang menghasilkan devisa terbesar bagi negara Indonesia. Hal ini tidak sebanding dengan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap Buruh Migran. Pelaksanaan perlindungan hak konstitusional Buruh Migran di luar negeri oleh pemerintah sangatlah lemah. Konsep perlindungan dan implementasi perlindungan Buruh Migran di luar negeri di buat dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan perjanjian internasional yang berlaku. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk melindungi hak asasi manusia dan hak konstitusionalnya sebagai warga negara yang menjadi buruh migran di luar negeri justru memperlihatkan lemahnya negara di mata dunia dalam melindungi harkat dan martabatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pandangan dari calon buruh migran yang masih belum berangkat ke luar negeri dan motivasi-motivasi yang mendorong calon buruh migran untuk mengikuti jejak dari buruh migran sukses yang pulang ke kampung halamannya. Sedangkan persamaannya penelitian ini dengan penelitian dari Aulia Kosasih adalah sama-sama membahas tentang buruh migran Indonesia yang ke luar negeri.

Penelitian berikutnya adalah dari Tutik Sulistyowati, 2017. *Konstruksi Identitas Diri Pekerja Migran Perempuan Dalam Kelindan Sosial di Negara Tujuan* memfokuskan pada realitas objektif yang berhubungan dengan konstruksi identitas diri dan kemampuan subjek dalam mengkonstruksi identitas diri di beberapa negara tujuan dipengaruhi oleh beberapa hal

diantaranya: budaya, kesempatan libur dan berkumpul dengan teman-teman mereka, peraturan negara tujuan.

Dalam penelitian ini juga ditunjukkan adanya konstruksi identitas diri tidak bisa dibangun oleh peran negara atau lembaga, tetapi dari interpretasi dan interaksi subjek dari dunia intersubjektif dalam lingkungan sosial. Dasar interaksi ini mensyaratkan cakupan pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan ketrampilan dan menjalani hidup. Dalam penelitian ini juga di jelaskan subjek sebagai individu kreatif, yang menafsirkan realitasnya dalam mengkonstruksi diri mungkin terjadi negosiasi, konsensus, bahkan konflik dalam mengkonstruksi realitas sosial.

Dalam penelitian yang dibahas oleh Tutik Sulistyowati memiliki persamaan dengan yang penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang konstruksi sosial, akan tetapi konstruksi sosial yang dibahas oleh peneliti sebelumnya tentang konstruksi identitas diri dalam kelindan di negara tujuan, sedangkan yang peneliti bahas tentang konstruksi calon buruh migran yang masih berada di daerah asal dan termotivasi oleh mantan buruh migran sukses yang sudah pulang ke kampung halamannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang berjudul “Konstruksi Sosial Calon Buruh Migran atas Kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)” melengkapi penelitian sebelumnya, Jika dalam penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kondisi buruh migran saat berada di negara tujuan tempat mereka bekerja baik di Malaysia, Singapura, Hongkong, maupun negara yang lainnya, dan pola hubungan dengan agen yang memberangkatkan mereka serta campur tangan pemerintah dalam penanganan buruh migran yang sedang menghadapi masalah di negara tempat mereka bekerja, Maka dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada Konstruksi yang terjadi pada calon buruh migran ke luar negeri. Peneliti menekankan pada proses terkonstruksinya calon buruh migran di daerah asal sebelum mereka berangkat menjadi buruh migran.

Motivasi-motivasi yang dinampakkan ataupun yang digambarkan oleh Tenaga kerja Indonesia yang telah sukses dan pulang ke kampung halamannya. Ketertarikan masyarakat Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang untuk menjadi buruh migran ke luar negeri menjadi acuan yang sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi tentang Konstruksi calon buruh migran ke luar negeri. Jadi yang menjadi subjek penelitian adalah calon buruh migran dan belum pernah menjadi buruh migran ke luar negeri. Mereka memiliki anggapan bahwa menjadi buruh migran adalah sebuah jalan untuk menuju kesuksesan.

### **Fenomena Buruh Migran Indonesia**

Fenomena buruh migran lahir bersamaan dengan proses berkembangnya industrialisasi. Orientasi pertumbuhan Perekonomian dalam perkembangan industri menstimulasi lahirnya beberapa keinginan masyarakat yang berdampak pada semakin tingginya jumlah masyarakat yang menjadi buruh bahkan di daerahnya sendiri. misalnya yang terjadi pada sektor pertanian.

Untuk menyeimbangkan peran dalam perekonomian global, maka percepatan produksi di dorong oleh sektor industri pertanian. Terlihat Sekilas, kebijakan ini akan mendatangkan berlipat keuntungan namun ternyata kebijakan tersebut justru menjebak petani pada ketidakberuntungan. Dalam proses produksi dengan berbagai rekayasa industri, selain menghilangkan kearifan local yang dimiliki petani juga membuat petani justru menjadi miskin. Harga produksi yang ada tidak selalu sebanding dengan nilai jual dari hasil panennya. Maka, para kapital yang memiliki dana lebih yang mampu membiayai proses produksi berusaha mengambil alih dan menggeser para petani yang semula menjadi pemilik lahan berubah menjadi buruh diladangnya sendiri.

Di Indonesia, dampak dari industrialisasi membuat para buruh semakin terpuruk ketika negara mengalami krisis dan harus membayar sejumlah kompensasi terhadap adanya pasar global. Maka pemerintah akhirnya membangun basis perekonomian yang padat karya dan beralaskan tenaga kerja murah di dalam negeri untuk menarik penanaman modal luar negeri dan berangkat melalui sebuah program mengekspor tenaga kerja (Komnas Perempuan 2003). Hal yang paling menarik adalah ekspor buruh migran dari Indonesia yang justru kaum perempuan yang memiliki sumbangsih yang terbesar.

Dari awal memang sudah seperti menjadi isu yang wajar bahwa banyak perempuan yang bersedia menjadi buruh migran untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan buruh rendahan bahkan sampai terjadi eksploitasi terhadap mereka. Fenomena migrasi tenaga kerja secara global telah mengalami peningkatan dalam kurun dua dekade terakhir. Menurut *International Organization for migration* di tahun 2010, satu per tiga dari keseluruhan tenaga kerja migran global berasal dari Negara-negara Asia (61 juta dari 214 juta tenaga kerja migran) dan lebih dari setengahnya merupakan perempuan.

Malaysia merupakan negara tujuan yang sangat diminati oleh sebagian besar TKI yang berasal dari Indonesia, sekitar 83 prosen dari pekerja migran dari negara lainya, seperti Bangladesh, Filipina, India dan Vietnam. Besarnya sebaran buruh migran di negeri ini tak lepas dari perkembangan industri, terutama manufaktur dan konstruksi yang tak dapat dipenuhi oleh tenaga kerja dalam negeri mereka (Suparyo, 2010 : 11).

Fenomena seperti ini salah satu sisi memberikan keuntungan bagi ketiga-tiganya yaitu pertama bagi negara pengirim, bagi negara asal pengiriman tenaga kerja migran diuntungkan, yaitu melalui pengiriman tenaga kerja buruh migran ini ke luar negeri, maka negara tersebut akan mendapatkan remitansi dan penambahan devisa yang jumlahnya tidak sedikit. Kedua bagi negara penerima tenaga kerja buruh migran tersebut, maka



mereka akan diuntungkan secara ekonomi yaitu terpenuhinya jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Karena dimungkinkan stok tenaga kerja yang dimiliki oleh negaranya tidak tercukupi. Sedangkan keuntungan yang ketiga adalah bagi Buruh migran itu sendiri, karena menjadi tenaga kerja migran dinilai dapat menyamakan status social mereka dengan laki-laki, meraih kemandirian ekonomi terutama dalam keluarga dan meningkatkan kepercayaan diri karena semua kebutuhan yang semula tidak tercukupi menjadi tercukupi.

Sedangkan di sisi lain, fenomena tenaga kerja buruh migran ini juga membawa permasalahan-permasalahan tersendiri, terutama bagi para perempuan yang menjadi tenaga kerja migran. Perempuan rentan terkena tindakan-tindakan yang diskriminatif, eksploitasi dan penyiksaan baik secara fisik maupun verbal, hingga menjadi korban perdagangan manusia (*human trafficking*). Berdasarkan laporan pemerintah Malaysia, saat ini terdapat 240.000 pekerja perempuan disektor rumah tangga di Malaysia. Dari jumlah tersebut lebih dari 90 persen adalah orang Indonesia. Sektor pekerja informal seperti pekerja rumah tangga rentan melahirkan kekerasan, penganiayaan, perkosaan dan penghilangan nyawa (Suparyo, 2010:12).

Jika kita melihat arus pengiriman tenaga kerja ke luar negeri semakin hari semakin banyak jumlahnya, hal ini dikarenakan masalah tenaga kerja di dalam negeri masih menumpuk, pengangguran masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dan semakin hari semakin besar. Hal inilah yang akhirnya mendorong warga Negara Indonesia untuk menjadi buruh migran ke Luar negeri. Pekerjaan sebagai buruh migran ke luar negeri memang sangat menjanjikan, karena mereka akan mendapat gaji yang besar dibandingkan dengan bekerja lokal di dalam negeri. Namun dibalik itu ada resiko besar juga harus ditanggung oleh buruh migran tersebut (Paoletti, 2013:55).

Menjadi buruh migran ke luar negeri bukan tanpa pertimbangan, ada beberapa hal menarik sehingga seseorang memutuskan untuk menjadi buruh migran ke luar negeri. Kemiskinan yang dialami masyarakat Indonesia

merupakan pemicu lemahnya kualitas sumber daya manusia . sebagian besar masyarakat tidak mampu mengakses pendidikan yang layak untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan, sehingga mereka tidak memiliki skills dan pengetahuan yang cukup dalam menyikapi kehidupan. Kondisi tersebut menambah permasalahan masyarakat yang semakin rumit. Jumlah pengangguran semakin banyak, disisi lain mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini mendorong masyarakat untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, yaitu dengan menjadi TKI. Menjadi TKI dianggap sebagai solusi yang praktis dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menjadi buruh migran ke luar negeri.

#### **Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger**

Konstruksi social merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Menurut Berger masyarakat merupakan fenomena dialektis, dalam hal ini masyarakat merupakan suatu produk manusia yang akan selalu memberi tindak balik kepada produsennya. Konstruksi social merupakan proses social melalui tindakan dan interaksi dimana individu maupun sekelompok individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki bersama secara subjektif. Teori konstruktivisme lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai actor yang kreatif dari realitas sosialnya (Berger dan Luckman, 1990:40).

Terdapat dua objek pokok realitas dalam pengetahuan, yakni realitas subyektif dan realitas objektif. Realitas subyektif berupa pengetahuan individu, atau konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui internalisasi. Sedangkan realitas objektif adalah merupakan fakta social, yang merupakan suatu kompleksitas serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan dan terpola. Masyarakat adalah

berkedudukan sebagai realitas Objektif sekaligus berkedudukan menjadi realitas subjektif. Sebagai realitas objektif dalam hal ini memposisikan masyarakat yang berada di luar individu atau merupakan kenyataan di luar individu, sedangkan realitas subjektif memposisikan individu di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan atau dapat dikatakan sebagai kenyataan yang berada di dalam diri individu. Maka dapat dikatakan individu sebagai pembentuk masyarakat dan masyarakat adalah pembentuk individu.

Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu, dan merupakan proses pemaknaan yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya yang terjadi melalui tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

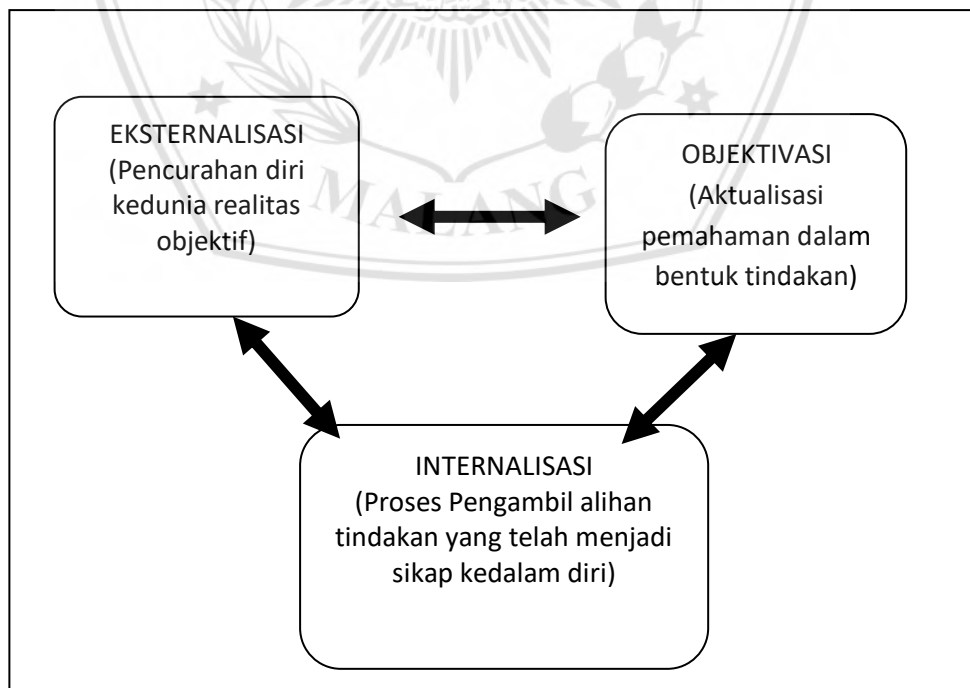
1. Eksternalisasi adalah interaksi diri dengan lingkungannya sebagai produk manusia, eksternalisasi merupakan pencurahan dan ekspresi diri individu ke dalam kegiatan lingkungan baik mental maupun fisik. Sifat dasar manusia adalah mencurahkan diri ketempat dimana ia berada. Pada tahap ini masyarakat dianggap sebagai produk manusia.
2. Objektivasi merupakan hasil yang telah di capai dari kegiatan eksternalisasi baik mental maupun fisik. Dengan demikian bisa dipahami bahwa realitas social tidak tercipta dengan sendirinya tetapi merupakan hasil dari sebuah konstruksi social karena diciptakan oleh manusia sendiri. Individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata social. Manusia mengkonstruksikan masyarakat dan berbagai aspek lainnya melalui aktivitas kreatifnya. Kenyataan social yang diciptakannya dikonfrontasi individu menjadi kenyataan eksternal dan objektif.
3. Internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sehingga menjadi bagian dari kesadarannya. Dalam internalisasi individu menstransformasikan kembali struktur objektif ke dalam struktur kesadaran subjektif. Dalam hal ini akan tercipta pandangan bahwa diluar

sana terdapat dunia social objektif yang dapat membentuk individu-individu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam internalisasi manusia adalah produk dari masyarakat.

Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial ini karena dalam teori ini terdapat konsep yang sangat relevan dengan realitas yang peneliti kaji. Penelitian hendak mengkaji secara mendalam keberangkatan buruh migran yang dibangun oleh masyarakat Senduro Kabupaten Lumajang. Dalam teori konstruksi sosial tersebut di jelaskan realitas yang ada dalam masyarakat adalah hasil konstruksi sosial masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu makna profesi sebagai buruh migran ke luar negeri pada masyarakat Senduro telah di bangun secara simultan oleh masyarakat itu sendiri sebagaimana yang digambarkan Berger melalui tiga dialektisnya yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Dalam memahami suatu konstruksi social diperlukan tiga tahapan penting tersebut yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Berikut adalah bagan dari tiga dialektis dalam memahami konstruksi social.



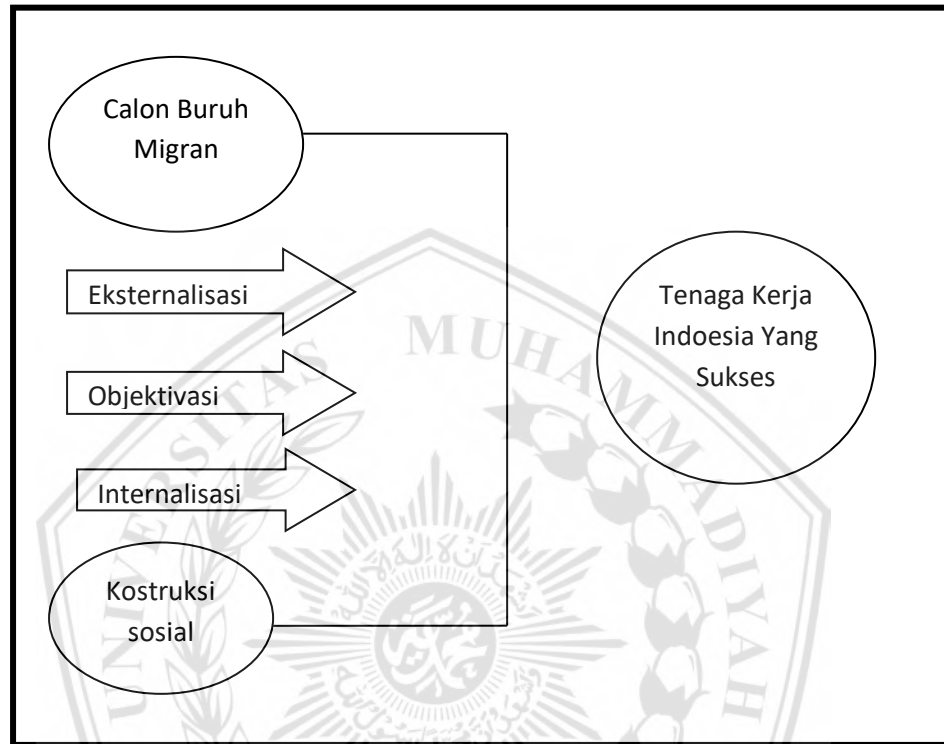
Gambar 2.1 Dialektis Konstruksi Sosial

Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial karena dalam teori ini terdapat konsep yang sangat relevan dengan realitas yang peneliti kaji. Penelitian hendak mengkaji secara mendalam makna keberangkatan atau menjadi buruh migran yang dibangun oleh masyarakat Senduro Kabupaten Lumajang. Dalam teori konstruksi yang dijelaskan oleh Berger mengatakan bahwa realitas yang terdapat dalam masyarakat adalah dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu makna profesi sebagai buruh migrant ke luar negeri masyarakat Senduro telah dibangun secara simultan oleh masyarakat itu sendiri sebagaimana yang digambarkan Berger melalui tiga dialektisnya yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Buruh migran keluar negeri yang ada di daerah Senduro Kabupaten Lumajang sebagian besar memiliki image bahwa untuk menjadi manusia yang sukses harus menjadi buruh migran ke luar negeri terlebih dahulu. Sudah menjadi tradisi turun temurun di masyarakat Senduro Kabupaten Lumajang bahwa orang-orang yang sukses dalam kehidupannya adalah mereka yang telah melalui kehidupan menjadi buruh migran ke luar negeri. Sehingga menurut mereka tanpa menjadi buruh migran ke luar negeri mereka tidak bakalan menjadi sukses dalam hidupnya, terutama sukses dibidang ekonomi.



Teori konstruksi sosial yang digunakan untuk melihat fenomena sosial pada calon buruh migran yang ada di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Konstruksi Sosial yang terjadi pada calon buruh migran di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

Dalam skema di atas dapat dijelaskan bahwa dalam diri calon buruh migran yang ada di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang terjadi proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi terhadap mantan buruh migran yang telah sukses dan pulang kampung. Terjadi interaksi sosial antara individu dengan lingkungan masyarakat sebagai dunia sosio kulturalnya. Dalam hal ini individu sebagai subjek yang kreatif mampu bertindak sesuai dengan stock of knowledge yang individu miliki. Setelah individu berinteraksi dengan dunia sosio kulturalnya, individu menafsirkan realitas objektif yang dilihatnya yang dapat menjadi faktisasi yang berada di luar manusia itu sendiri. Melalui interaksi yang

terjadi secara terus-menerus penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran individu sehingga menjadi bagian dari kesadarannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam internalisasi manusia adalah produk dari masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma definisi sosial, Kostruktivisme. Paradigma definisi social sangat relevan dengan kondisi masyarakat Senduro Kabupaten Lumajang. Peneliti hendak mengkaji secara mendalam konstruksi social yang terbangun pada calon buruh migran atas kesuksesan tenaga kerja Indonesia yang berada di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Paradigma definisi social memandang manusia sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri, individu dianggap sebagai aktor yang sangat kreatif dalam menentukan kehidupannya. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang meletakkan kebenaran suatu realitas social dilihat sebagai hasil konstruksi social dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relative. Realitas social dipandang sebagai sebuah konstruksi yang diciptakan oleh individu yang memiliki kebebasan dalam menentukan kehendaknya. Melihat kondisi Calon Buruh Migran keluar negeri yang berada di Senduro Kabupaten Lumajang sangat relevan bila dikaji menggunakan paradikma konstruktivisme karena mereka menjadi buruh migran memiliki alasan yang cukup kuat. Mereka tidak hanya termotivasi oleh factor ekonomi tetapi lebih termotivasi karena terkonstruksi oleh masyarakat yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Dalam penelitian kualitatif ini penulis berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Dalam penelitian fenomenologi ini tindakan individu dipengaruhi oleh tingkah laku yang diambil oleh individu lain. Masyarakat yang menjadi

Buruh Migran ke luar negeri sebagian besar dipengaruhi atau terkonstruksi oleh masyarakat yang pernah menjadi Buruh Migran ke luar negeri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan Subjek dalam penelitian dengan menggunakan teknik purposive Sampling, adapun calon buruh migran yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah memiliki kriteria sebagai berikut: belum pernah menjadi buruh migran ke luar negeri, ingin berangkat menjadi buruh migran keluar negeri, berdomisili di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Teknik analisis data menggunakan teori dari Moustakas yaitu dengan melakukan pemahaman terhadap fenomena melalui fenomenologi, dengan mempertimbangkan dua aspek penting yaitu *intentionality* dan *bracketing*, dan menggunakan uji kebasahan data triangulasi sumber data.

Dalam penelitian fenomenologi ini tindakan individu dipengaruhi oleh tingkah laku yang diambil oleh individu lain. Masyarakat yang menjadi Buruh Migran ke luar negeri sebagian besar dipengaruhi atau terkonstruksi oleh masyarakat yang pernah menjadi Buruh Migran ke luar negeri. Masyarakat Senduro sangat tertarik bila melihat mantan Buruh Migran Keluar Negeri yang memiliki kesuksesan di bidang ekonomi, mereka mampu membeli tanah, membangun rumah, membeli mobil dan motor, dan menghidupi keluarga yang ditinggalkannya. Itulah gambaran kehidupan yang dianggap sempurna oleh masyarakat Kecamatan Senduro. Kabupaten Lumajang.

## **PROFIL OBJEK PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian di beberapa desa yang ada di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, diantaranya desa Burno, desa Pandansari, desa Sarikemuning, dan desa Bedayu. Semua desa tersebut berada di lokasi pinggiran kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Kecamatan Senduro merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah barat wilayah Kabupaten Lumajang. Kecamatan Senduro memiliki luas 228,68

Km<sup>2</sup> atau sekitar 12,77 persen dari luas kabupaten Lumajang. Kecamatan Senduro sebagian besar memiliki udara yang sejuk karena berada di dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 500 – 700 m diatas permukaan laut. Wilayah kecamatan Senduro memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Sumbersuko
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Pasrujambe
- Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Malang
- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Gucialit

Di wilayah kecamatan Senduro memiliki 12 desa diantaranya yaitu desa Sarikemuning, Pandansari, Purworejo, Senduro, Burno, Kandang Tepus, Bedayu, Talang, Kandangan, Ranupane, Argosari, dan Wono Cepoko. Karena berada di dataran tinggi kecamatan Senduro memiliki curah hujan yang cukup tinggi juga dengan berbagai macam struktur tanah yaitu tanah kering dan tanah sawah. Tanah sawah ditanami dengan tanaman padi karena banyak mengandung air, biasanya terletak didaerah yang agak rendah. Sedangkan daerah yang agak tinggi merupakan lahan kering, dan tanaman yang cocok adalah jenis sayuran dan buah misalnya tanaman kentang, wortel, kubis, pisang dan lain-lain. Untuk kebutuhan lemak hewani masyarakat Senduro beternak sapi potong, sapi perah, domba dan kambing. Dari 12 desa yang ada di kecamatan Senduro masuk dalam kategori swasembada.

Struktur pemerintahan desa di kecamatan Senduro terdiri dari Kepala desa, sekretaris desa, kaur pemerintahan, kaur kesra, kaur pembangunan, kaur keuangan, kaur umum, ketua dusun dan staf desa. Penduduk yang berada di kecamatan Seduro sebagai objek sekaligus subjek memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Jumlah penduduk kecamatan Senduro tahun 2016 mencapai 50.142 jiwa. Salah satu factor penentu dari pertumbuhan penduduk di kecamatan senduro adalah angka kelahiran, angka kematian, angka migrasi atau perpindahan penduduk. Selain pertumbuhan penduduk, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah di kecamatan Senduro

melakukan peningkatan sumber daya manusia dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa gedung sekolah mulai dari SD sampai dengan SMU yang jumlahnya sudah cukup memadai. Berikut tabel yang menggambarkan ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Senduro.

Peneliti melakukan penelitian ini di sebagian desa yang ada di wilayah kecamatan Senduro, diantaranya desa Burno, desa Kandang Tepus, desa Pandansari, desa Bedayu. Keempat desa tersebut berada di pinggiran kecamatan Senduro. Peneliti mengambil empat desa ini untuk penelitian karena di desa tersebut banyak buruh migran yang berangkat ke luar negeri maupun yang akan menjadi buruh migran ke luar negeri.

Berdasarkan data dalam tabel di atas terlihat bahwa sarana dan guru ditingkat sekolah dasar cukup memadai, sehingga anak-anak di kecamatan Senduro tidak kesulitan dalam menempuh pendidikan ditingkat Sekolah Dasar. Namun untuk jenjang yang lebih tinggi jumlahnya sangat mengerucut dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada, apalagi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu tingkat SMA hanya tiga unit. Ketiga unit pendidikan tersebut lokasinya berada di pusat kota Senduro, sehingga desa-desa yang terletak dipinggiran kecamatan Senduro akan kesulitan untuk menjangkaunya.

Penelitian dilakukan di beberapa desa di kecamatan Senduro meliputi desa Burno, desa Kandang Tepus, desa Pandansari, dan desa bedayu. Keempat desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh migran ke luar negeri terhitung banyak. Sehingga peneliti mengambil desa-desa tersebut sebagai sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian di beberapa desa di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode wawancara,

observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

Di beberapa desa yang ada di kecamatan Senduro banyak warga desa yang bekerja ke luar negeri untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), oleh karena itu peneliti melihat banyak calon-calon buruh migran yang terkonstruksi untuk menjadi buruh migran ke luar negeri. Calon buruh migran ke luar negeri memiliki motivasi untuk bekerja ke luar negeri karena terkonstruksi oleh mantan TKI yang sukses dan telah pulang kembali ke kampung halamannya. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi calon buruh migran ke luar negeri berikut ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya antara lain yaitu:

1. Faktor yang membuat Calon Buruh Migran di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tertarik bekerja ke luar negeri

Calon Buruh Migran ke Luar Negeri Masyarakat di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan memiliki kemampuan ekonomi yang kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Jiatur Anisa, warga desa Kandang tepus kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang ingin berangkat bekerja ke luar negeri mengatakan bahwa:

“Saya memang tertarik untuk bekerja ke luar negeri karena memang kebutuhan ekonomi keluarga saya sangat kurang, sementara untuk melanjutkan kuliah tidak mungkin karena orang tua saya tidak sanggup membiayainya, sehingga saya harus mencari pekerjaan yang berpenghasilan tinggi, yaitu bekerja sebagai TKI. sementara waktu kebutuhan ekonomi keluarga dicukupi oleh orang tua saya yang sehari-harinya bekerja di ladang sebagai buruh pertanian tanaman cabe yang lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya. Dari penghasilan tersebut kami gunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang kadang-kadang kurang, kadang-kadang cukup tapi yang jelas tidak pernah lebih sehingga saya tidak bisa memiliki tabungan, saya dan keluarga hidup secara sederhana sekali, dan hanya kebutuhan pokok saja yang saya penuhi sedang untuk kebutuhan tambahan saya tidak sanggup memenuhi.”

Berdasarkan pendapat dari Jiatur Anisa menjadi TKI adalah sesuatu yang menarik karena setelah dia lulus sekolah SMA orang tuanya tidak mampu untuk membiayainya kuliah, sedangkan untuk bekerja dengan ijazah SMA dia kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, apalagi tinggal di sebuah kota kecil yang alternative pilihan pekerjaannya sedikit tidak beragam seperti alternative pilihan pekerjaan yang ada di kota besar. Dengan kemampuan ekonomi yang sangat rendah maka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah sulit. Maka salah satu alternative yang terbaik adalah bekerja sebagai TKI. Karena dengan menjadi TKI dapat membantu ekonomi keluarga. Dengan melihat hasil dari para TKI yang telah pulang ke kampung halamannya dengan membawa hasil yang besar dalam ukuran masyarakat pedesaan maka subjek akan sangat berkeinginan untuk berangkat menjadi buruh migran ke luar negeri.

Selain itu peneliti juga mewawancarai saudara Titik Aminah yang kondisi ekonominya tidak jauh berbeda dengan saudara Jiatur Anisa, akan tetapi Titik Aminah ini sudah menikah sedangkan Jiatur Anisa masih belum menikah. Titik Aminah berdomisili di desa Kandangtepus Wonorejo kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. berikut hasil wawancara dengan saudara Titik Aminah:

“Saya masih belum mempunyai penghasilan tetap, saya punya dua anak, suami saya memang sudah bekerja yaitu sebagai petani, akan tetapi untuk kebutuhan keluarga belum tercukupi karena penghasilan suami masih sangat kecil, Sehingga banyak kebutuhan keluarga yang masih belum bisa terpenuhi. Dengan melihat ada tetangga yang bekerja sebagai TKI di luar negeri dan pada saat pulang ke kampung halaman mereka bisa membawa banyak uang sehingga uangnya bisa digunakan untuk modal usaha. Bekerja di luar negeri itu memang menyenangkan karena gaji disana lebih besar dibandingkan dengan gaji di sini, karena itu saya juga ingin seperti tetangga saya tersebut untuk bekerja ke luar negeri menjadi TKI sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Titik Aminah yang memiliki status sudah menikah dan suaminya bekerja sebagai petani, namun untuk memenuhi kebutuhan keluarga masih belum bisa, Dengan melihat ada tetangga yang bekerja di luar negeri menjadi TKI dan sukses, Titik Aminah tertarik ingin menjadi TKI juga. Menurut dia bekerja di luar negeri memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaji pekerja dalam negeri dan hasil dari pekerjaan yang didapatkan tidak sebanding dengan kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga Siti Aminah maka dia berkeinginan untuk bekerja sebagai buruh migran ke luar negeri.

Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan saudara Sinarni, Sinarni berdomisili di desa Kandangtepus kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, Pendidikan terakhirnya SMA, Sinarni memiliki satu anak, sementara suaminya bekerja sebagai petani, akan tetapi belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Berikut hasil wawancara dengan saudara Sinarni:

“Saya ingin berangkat menjadi tenaga Kerja ke luar negeri, walaupun suami saya sudah bekerja tetapi dia belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi mendengar cerita dari para TKI yang sudah pulang ke kampung halaman, menurut mereka di sana memiliki gaji yang sangat besar kalau dibandingkan dengan gaji disini untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya sering kebingungan, Oleh karena itu saya berkeinginan berangkat bekerja ke luar negeri menjadi TKW.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa bekerja sebagai petani di kota kecil tidak bisa menjamin akan dapat mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga, jadi walaupun ada salah satu anggota keluarga yang bekerja namun karena memang gaji yang diterima masih sangat kecil sehingga masih harus mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Apalagi dengan mendengar bahwa gaji di luar negeri sangat tinggi maka hal inilah yang menarik bagi Sinarni untuk bekerja menjadi buruh migran ke luar negeri.



Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan saudara Sumiani, Sumiani hanya memiliki ijazah SD, dan memiliki 2 orang anak yang masih membutuhkan biaya yang besar. Berikut hasil wawancara dengan saudara Sumiani:

“Saya ingin bekerja ke luar negeri sebagai TKI karena saya ingin memenuhi kebutuhan keluarga saya untuk membantu suami mencari nafkah. walaupun jauh dari keluarga asal semua kebutuhan dapat terpenuhi. maka saya merasa itu sangat membahagiakan. Yang saya tahu bekerja di luar negeri itu gajinya lebih tinggi dibandingkan dengan gaji bekerja di sini”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa menjadi seorang TKI adalah lebih baik, walaupun hidup berjauhan dengan keluarga yang penting bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Dari pada bekerja ditempat yang berdekatan tetapi kebutuhan keluarga masih belum bisa terpenuhi.

Dari hasil wawancara dengan beberapa calon buruh migran ke luar negeri nampak sekali bahwa kehidupan mereka jauh dari cukup, mereka sangat kekurangan, sebagian besar mereka sudah berkeluarga dan suami mereka hidup sebagai petani, namun karena keterbatasan luas tanah yang dimiliki sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Mereka memang hidup di daerah pinggiran yang agak jauh dari pusat kota, sehingga alternative pilihan pekerjaan juga sangat terbatas yang lebih memprihatinkan lagi gaji yang mereka terima juga sangat minim. Sehingga mereka mencari pekerjaan yang memiliki gaji yang tinggi yaitu dengan bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

2. Pandangan Calon Buruh Migran ke ke Luar Negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tentang TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

Sebagian besar calon buruh migran ke luar negeri memiliki motivasi tersendiri untuk menjadi TKI, berikut hasil wawancara peneliti dengan saudara Jiatur Anisa:

“Saya tertarik karena melihat tetangga (seorang mantan TKI) yang saat pulang ke kampung halaman dengan membawa banyak hasil yaitu mampu membeli sepeda motor baru dan membangun rumahnya, serta dia memakai perhiasan yang sangat bagus. Saya ingin memperoleh banyak uang dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga serta bisa membangun rumah yang bagus seperti yang dialami oleh tetangga saya dan beberapa buruh migran yang sudah berhasil pulang ke kampung halaman dengan sukses.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa calon buruh migran ke luar negeri tertarik dan ingin bekerja keluar negeri adalah karena dia melihat tenaga kerja wanita yang pulang ke kampung halaman dengan membawa banyak kesuksesan dibidang financial diantaranya mereka bisa membeli sepeda motor baru, membangun rumah yang bagus, dan membeli banyak perhiasan serta memiliki banyak uang. Saat buruh migran pulang ke kampung halaman dengan membawa banyak kesuksesan dibidang ekonomi mereka sangat bangga dengan kesuksesannya dan mereka juga bercerita banyak tentang kesuksesannya, sehingga banyak calon buruh yang sangat tertarik dengan kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara ke calon buruh migran berikutnya yaitu ke saudara Titik Aminah, berikut hasil wawancara dengan Titik Aminah:

“Saya ingin berangkat menjadi TKW karena terdorong oleh factor ekonomi dan juga karena melihat saudara yang sudah bekerja di luar negeri yaitu di Malaysia dan dia sukses dia dapat membeli tanah serta membangun rumah yang bagus. Pada saat mereka pulang ke kampung halaman senang sekali saya melihatnya, saya juga melihat mereka membawa uang yang banyak sehingga membeli barang-barang yang bagus dan mahal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain karena dorongan factor ekonomi calon buruh migran keluar negeri ingin berangkat ke luar negeri karena melihat para tenaga kerja wanita yang lagi pulang ke kampung halaman dengan sukses di bidang financial yaitu dengan membawa uang yang banyak, membeli tanah serta membangun rumah yang bagus. Hal inilah yang mendorong calon buruh migran untuk berangkat ke luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia.

Wawancara berikutnya peneliti lakukan ke saudara Sinarni, berikut hasil wawancaranya:

“Saya ingin berangkat menjadi TKI karena ingin sukses seperti saudara saya yang sudah sukses bekerja di luar negeri, dia sudah mempunyai banyak uang yang digunakan untuk usaha dia di sini, dia bisa membeli beberapa mobil dan digunakan untuk usaha persewaan mobil dan travel. Selain itu dia juga bisa membangun rumahnya menjadi bagus.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa menjadi buruh migran ke luar negeri adalah sebuah impian yang sangat mereka harapkan, mereka berpandangan bahwa dengan berangkat ke luar negeri menjadi buruh migran, seakan permasalahan financial akan teratasi. Mereka menjadi buruh migran ke luar negeri untuk mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya yang nantinya kalau mereka sudah pulang ke kampung halaman akan mereka gunakan untuk berbagai hal, ada diantaranya yang digunakan untuk membeli mobil yang dipakai sebagai jasa usaha persewaan mobil. Ada juga yang mereka gunakan untuk merehap rumah mereka, ataupun untuk keperluan lain. Yang jelas setelah mereka pulang ke kampung halaman mereka memperlihatkan kesuksesan yang nampak sekali sehingga memotivasi calon buruh migran untuk segera berangkat ke menjadi buruh migran ke luar negeri.

Demikian pula dengan pandangan dari saudara Sumiani, yang memiliki tanggungan dua orang anak mengatakan:

“Saya ingin berangkat ke luar negeri untuk mengumpulkan biaya yang bisa saya gunakan untuk membiayai kedua anak saya, karena saya melihat tetangga yang mejadi TKI saat mereka cuti dan pulang ke kampung sini mereka membawa uang banyak, buktinya mereka bisa mencukupi berbagai kebutuhan dan bisa membeli sepeda motor, tanah dan membangun rumah. Apalagi kalau melihat ada tetangga yang sudah lama merantau ke luar negeri dan disana mereka sukses, saat pulang ke kampung halaman dan bisa membuka usaha sampai sekarang usahanya juga semakin maju”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa saudara Sumiani ingin berangkat ke luar negeri karena tertarik melihat buruh migran yang sedang mengambil cuti dan pulang ke kampung halamannya dengan membawa perubahan yang sangat besar baik dibidang financial maupun di performennya. Dengan tampilan yang modis seorang buruh migran terlihat kehidupannya sangat bahagia dengan berkecukupan tanpa kekurangan apapun. Hal inilah yang membuat para calon buruh migran ataupun Sumiani tertarik untuk menjadi buruh migran ke luar negeri.

Dari sekian banyak calon buruh migran yang peneliti wawancarai sebagian besar menyatakan tertarik menjadi buruh migran ke luar negeri karena melihat para tenaga kerja (TKI) yang pulang kampung dengan membawa kesuksesan dibidang financial serta membawa perubahan pada performennya.

### 3. Profil TKI yang diinginkan Calon Buruh Migran ke ke Luar Negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Seorang TKI adalah sosok yang sempurna di mata calon buruh migran, menurut mereka menjadi seorang TKI adalah sosok yang patut dibanggakan karena mereka sangat berjasa pada keluarga, mereka juga bisa mengangkat derajat keluarga. Berikut adalah hasil

wawancara dengan beberapa orang yang menjadi subjek penelitian diantaranya wawancara dengan saudara Jiatur Anisa:

“Jika saya menjadi TKI saya ingin sukses, karena saya harus mengangkat derajat keluarga, yang saat ini keluarga saya masih kekurangan dalam hal ekonomi, saya ingin memenuhi semua kebutuhan ekonomi keluarga, saya ingin membantu orang tua yang sering kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga banyak orang yang memandang dengan sebelah mata kepada keluarga dan orang tua saya. Yang jelas saya ingin mengangkat derajat orang tua saya agar sama dengan yang lain.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa profil TKI yang diinginkan oleh calon buruh migran adalah seorang TKI yang sukses terutama dibidang financial. Dengan kesuksesan dibidang financial maka seseorang akan dihargai oleh orang lain. Sesuai dengan yang dikatakan Jiatur Anisa, bahwa menjadi TKI yang diinginkan adalah yang sukses sehingga dapat mengangkat derajat orang tua atau keluarga.

Menjadi buruh ke luar negeri merupakan pekerjaan yang banyak diminati oleh warga kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Calon buruh migran ke luar negeri melihat para TKI yang pulang dengan membawa hasil dibidang finansial yang berlimpah, sangat tertarik untuk menjadi seperti mereka.

Dalam penelitian yang berjudul Konstruksi Sosial Calon Buruh Migran atas Kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang) ini peneliti membahas dengan menggunakan paradigma definisi sosial. Paradigma definisi social memandang manusia sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri, individu dianggap sebagai actor yang sangat kreatif dalam menentukan kehidupannya. Berlawanan dengan paradigma fakta social yang tidak melihat manusia sebagai individu yang statis dan terpaksa dalam bertindak. Dalam paradigma definisi social lebih mengarahkan perhatian kepada bagaimana caranya manusia mengartikan kehidupan sosialnya atau

bagaimana caranya mereka membentuk kehidupan social yang nyata (Ritzer, 2016: 90).

Penggunaan paradigma definisi sosial ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Peneliti hendak mengkaji secara mendalam tentang konstruksi sosial yang terbangun pada calon buruh migran yang berada di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi sosial calon buruh migran ke luar negeri di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Menurut Berger masyarakat merupakan fenomena dialektis, dalam hal ini masyarakat merupakan suatu produk dari manusia yang akan selalu memberi timbal balik kepada produsennya. Konstruksi sosial merupakan proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu maupun sekelompok individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki bersama secara subjektif (Berger dan Luckman, 2013 : 40).

Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu, dan merupakan proses pemaknaan yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terjadi melalui tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

A. Konstruksi calon buruh migran atas kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada masyarakat Kecamatan Senduro untuk mengetahui Konstruksi Calon Buruh Migran atas kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di

Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Terdapat keterkaitan kenyataan sosial yang merupakan hasil eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi manusia terhadap pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Eksternalisasi dipengaruhi oleh stock of knowledge (cadangan pengetahuan) yang dimiliki manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teori konstruksi sosial dijelaskan bahwa manusia hidup dalam konteks sosial selalu mengalami proses interaksi dengan lingkungannya, dan di konstruksikan melalui momen eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Ketiga momen tersebut akan berproses secara dialektis di dalam masyarakat. Sehingga realitas sosial yang ada adalah hasil dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia atau masyarakat itu sendiri (Zainuddin, 2013). Menurut Berger dan Luckman konstruksi sosial dibangun melalui dua cara yaitu: pertama memahami tentang kenyataan atau realitas sosial dan pengetahuan. Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang terkait dengan komunikasi bahasa dan kerjasama. Sedangkan pengetahuan tentang realitas terkait dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya (Zainuddin:2013).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori konstruksi sosial sebagai pedoman untuk melihat realitas sosial dalam masyarakat. Menurut Berger masyarakat merupakan realitas objektif sekaligus sebagai realitas subjektif. Sebagai realitas objektif masyarakat berada di luar diri individu, sedangkan realitas subjektif, masyarakat berada di dalam diri individu. Dalam teori konstruksi sosial terdapat proses dialektika antara dunia subjektif calon buruh migran dan dunia objektif yaitu TKI yang sukses. Dari proses dialektika ini kemudian muncul berbagai varian dari calon buruh migran yang ada di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang. Dalam pembahasan berikut akan dibahas tiga proses konstruksi sosial yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa calon buruh migran dalam kaitannya dengan terbentuknya konstruksi calon Buruh

Migran atas kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Jiatur anisa yang menyatakan bahwa:

“ ya saya ingin bekerja ke luar negeri menjadi TKW karena saya melihat dari beberapa saudara dan tetangga yang sukses menjadi TKW, mereka bisa membeli berbagai macam barang, seperti sepeda motor yang bagus, membeli tanah, membangun rumah dan membeli banyak perhiasan sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga dan mengangkat derajat orang tua,”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa dia ingin bekerja ke luar negeri karena melihat kesuksesan dari saudara dan tetangganya yang telah sukses menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar negeri terutama secara financial, hal ini terbukti dari mantan TKI yang bisa membeli lahan tanah, membangun rumah mereka, membeli sepeda motor dan lain-lain. Hal ini jelas terlihat terjadi proses konstruksi sosial pada calon buruh migran keluar negeri, karena realitas objektif dari masyarakat yaitu keberadaan TKI yang pulang kampung dengan membawa banyak kesuksesan memengaruhi realitas subjektif dalam masyarakat yaitu calon buruh migran.

B. Eksternalisasi Calon buruh migran atas kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Eksternalisasi adalah proses menyesuaikan diri dengan dunia sosio cultural sebagai produk dari masyarakat. Keberadaan manusia tak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa gerak, keberadaan manusia harus terus menerus mengeksternalisasikan diri dalam aktivitas (Berger & Luckman, 2013:71).

Bagi para calon buruh migran proses eksternalisasi merupakan proses pencurahan dan ekspresi diri calon buruh migran ke dalam kegiatan lingkungan baik mental maupun fisik, karena sifat dasar manusia adalah



mencurahkan diri ke dalam tempat di mana ia berada. Calon buruh migran berusaha menyesuaikan diri atas kesuksesan TKI yang pulang kampung. mereka melihat TKI yang pulang kampung dengan membawa banyak uang, membeli sepeda motor baru, membangun rumah, membeli tanah dan lain-lain. Dalam hal ini calon buruh migran memiliki rasa ketertarikan terhadap TKI yang telah sukses, calon buruh migran menggambarkan jika suatu ketika dirinya akan berangkat ke luar negeri dan akan bekerja di sana serta pulangunya akan membawa hasil yang sangat memuaskan. Momen mulai tertariknya diri calon buruh migran dengan apa yang dilihat di sekitar lingkungannya, yaitu para TKI yang sedang pulang kampung dengan membawa banyak kesuksesan di bidang financial, disitulah terjadi proses eksternalisasi yang merupakan titik awal terjadinya konstruksi sosial pada calon buruh migran keluar negeri yang ada di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

C. Objektivasi Calon buruh migran atas kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Objektivasi adalah proses interaksi dengan dunia sosio cultural, secara konseptual proses objektivasi tersebut dapat terjadi antara realitas subjektif dalam diri individu dengan realitas objektif di luar diri individu. Berikut adalah tahapan yang terjadi dalam proses objektivasi: pertama realitas subjektif dalam diri calon buruh migran secara tidak disadari bahwa tindakan mereka baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan dunia luar dirinya merupakan buatan manusia diluar dirinya yang berproses “menjadi (be-ing)” melalui tahapan objektivasi ini. Proses objektivasi dari realitas subjektif dalam diri individu terhadap dunia sosio cultural terkadang tidak disadari. Kedua adalah proses institusionalisasi, institusionalisasi adalah proses membangun kesadaran menjadi tindakan. Dalam proses institusionalisasi tersebut nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam penafsiran terhadap tindakan yang menjadi bagian yang tak

terpisahkan, sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan (Zainuddin, 2013).

Pada konteks ini realitas subjektif calon buruh migran melakukan tindakan tertentu yaitu seperti yang dilakukan oleh sosio cultural yang ada diluar dirinya, mereka tidak hanya berdasarkan apa yang dilakukan oleh kebiasaan yang terdahulu tetapi mereka juga mereka melihat keuntungan atau manfaat untuk menjadi TKI yang sukses. Ketiga adalah habituasasi atau pembiasaan yaitu proses kompilasi tindakan rasional yang telah mejadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini tidak perlu lagi banyak penafsiran terhadap tindakan, karena tindakan tersebut sudah menjadi bagian dari system kognitif dan system evaluatifnya. Dengan demikian kompilasi tindakan tersebut telah menjadi sesuatu yang biasa, maka ia telah menjadi tindakan yang mekanis, yang dilakukan secara otomatis (Zainuddin, 2013).

Dalam konteks ini calon buruh migran di eksternalisasi oleh TKI yang sukses. Setelah calon buruh migran melihat kesuksesan dari TKI maka terjadilah proses objektivasi dalam diri calon buruh migran. Proses objektivasi pada diri calon buruh migran mungkin tidak disadari karena perbuatan yang mereka lakukan merupakan bentukan dari perbuatan manusia diluar dirinya. Pada tahap berikutnya yang dialami oleh calon buruh migran mengalami proses institusionalisasi atau pelembagaan, yaitu proses membangun kesadaran yang mereka yang telah mendapatkan pengaruh dari TKI yang sukses, kemudian pada tahap habituasasi yang merupakan sebuah pembiasaan. Dalam tahap ini tidak perlu lagi banyak penafsiran terhadap tindakan, karena tindakan tersebut sudah menjadi sesuatu yang biasa, maka ia telah menjadi tindakan yang dilakukan secara otomatis.

#### D. Internalisasi Calon buruh migran atas kesuksesan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Internalisasi merupakan identifikasi diri dengan dunia sosio cultural. Internalisasi adalah individu yang mendukung lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Proses untuk mencapai taraf internalisasi adalah sosialisasi, yang dapat didefinisikan sebagai pengimbasan individu secara komprehensif (Berger & Luckman, 2013: 178).

Sosialisasi primer adalah sosialisas yang pertama yang dialami individu pada masa kanak-kanak. Sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan kedalam sektor-sektor baru dunia objektif masyarakatnya (Berger & Luckman, 2013: 178). Menurut Berger internalisasi hanya berlangsung dengan identifikasi, identifikasi dari orang-orang yang berpengaruh itulah seseorang mampu untuk mengidentifikasi dirinya sendiri.

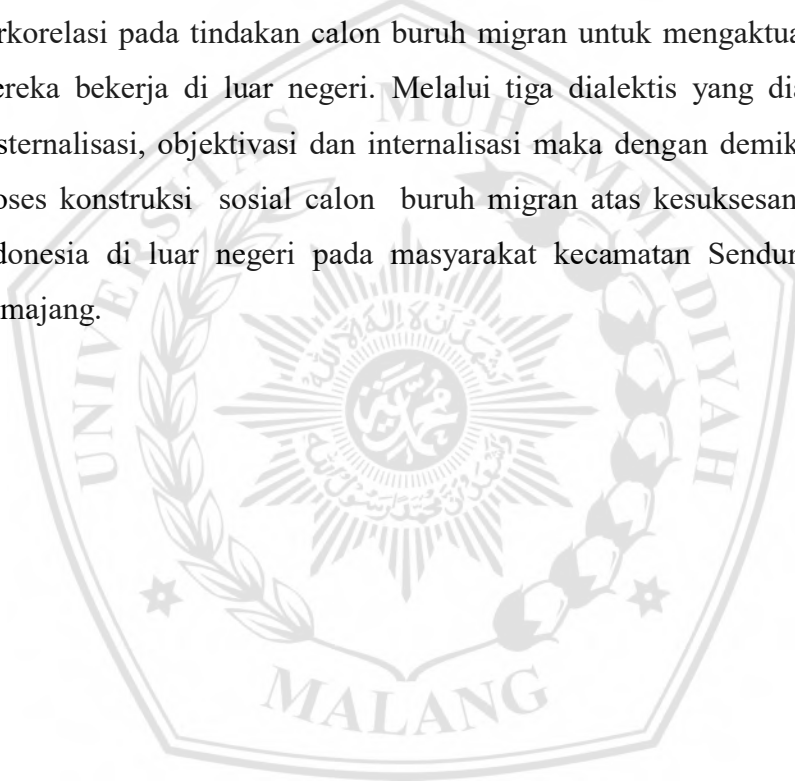
Dalam konteks ini calon buruh migran setelah melalui sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder, mengidentifikasi dirinya dengan TKI yang sudah sukses. Dengan berinteraksi dalam kesehariannya dengan TKI yang sukses maka calon buruh migran akan merasakan bahwa dia akan menjadi seperti TKI tersebut.

Melalui beberapa tahapan dalam teori konstruksi sosial yang diawali dengan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, maka dengan demikian terjadilah proses konstruksi calon buruh migran ke luar negeri oleh kesuksesan TKI di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis teori dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi konstruksi sosial pada calon buruh migran

atas kesuksesan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Hal ini mengacu pada teori konstruksi sosial yang memiliki tiga dialektis dalam proses konstruksi sosial yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan Internalisasi. Pada tahap eksternalisasi calon buruh migran mulai tertarik melihat tenaga kerja Indonesia pulang dengan membawa kesuksesan di bidang finansial. Tahap objektivasi calon buruh migran mulai menyadari bahwa konstruksi yang muncul berkorelasi pada keinginan mereka untuk pergi menjadi TKI, dan pada tahap internalisasi berkorelasi pada tindakan calon buruh migran untuk mengaktualisasikan diri mereka bekerja di luar negeri. Melalui tiga dialektis yang diawali dengan eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi maka dengan demikian terjadilah proses konstruksi sosial calon buruh migran atas kesuksesan tenaga kerja Indonesia di luar negeri pada masyarakat kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku Teks

- Aulia K. 2012. Perlindungan Hak Konstitusional Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Malaysia. Tesis. Fakultas Hukum. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990. *Tafsir Sosial atas kenyataan, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES. (33-36)
- Burhan Bungin. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, John W. Research Design; *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
- Desinta Dwi Asriani, 2014. *Jejak Perempuan Buruh Migran Dalam Masyarakat ASEAN 2015*. JSP 18(2).
- Ghony Djunaidi, Almanshur Fauzan. 2009. *Penelitian Pendidikan ; Petunjuk Praktis*. Malang: UIN Malang Press.
- Goldscheider, Calvin. 1985. *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*: CV Rajawali
- Hidayah Anis, Susilo Wahyu, Mulyadi, 2015. *Seluruh Kebijakan (minus) Perlindungan Buruh Migran Indonesia*. Jakarta Timur: Migrant Care.
- Kasiram, Moh, 2010. *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Machmud, Muslimin. 2018. *Tutunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras.
- Marrie Wattie, Anna. 2002. *Bukan Sekedar Uang: Pendekatan Deprivasi Relatif dalam Migrasi. Dalam Tukiran dkk. Mobilitas Penduduk, Tujuan Lintas Disiplin*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Paolletti Sarah, Nicholson Eleanor Taylor, Farbenblum Bassina, 2013. *Akses Buruh Migran Terhadap Keadilan di Negara Asal: Studi Kasus Indonesia*. New York. Open Society Foundations.
- Polomo, Margareth. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ritzer, George. Goodman, Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi (dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern)*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2016. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sri A. 2012. *Perempuan Pekerja Rumah Tangga Migran Dalam Global Care Chain: Studi Kualitatif tentang Pekerja Rumah Tangga Indonesia di Singapura*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soerjono. Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wrong, Dennis. 2003. *Max Weber (Sebuah Khazanah)*. Jogjakarta: Ikon Teralitera.

## **B. Jurnal Ilmiah**

- Anggaunita Kiranantika, 2017. *Interaksi Buruh Migran Perempuan Sebagai Kekuatan Modal Sosial*. Jurnal Sosiaologis Pendidikan Humanis 2(1).
- Atem, 2010. *'TKW' Sebuah Perangkap Perdagangan Perempuan (Menelisis Fenomena Human Trafficking di Kabupaten Sambas)*. Raheema; Jurnal Studi Gender dan Anak 2(1).
- Natalis, Aga. 2018. *Politik Hukum Perlindungan Pekerja Migran Perempuan di Idonesia*. Jurnal Pandecta.
- Tiyas Retno Wulan, 2010. *Relasi Gender Pada Keluarga Buruh Migran Perempuan (BMP); Antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Fajar 11(1).



## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPULAN DATA

#### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

#### UNTUK SUBJEK PENELITIAN

##### A. Latar Belakang keluarga

1. Siapa nama anda? Apa pendidikan terakhir anda?
2. Apa anda masih ikut orang tua? Dan bekerja sebagai apa orang tua anda?
3. Apakah anda punya saudara yang menjadi tanggungan dalam keluarga?
4. Apakah saudara yang menjadi tanggungan keluarga masih sekolah?
5. Apakah anda sudah menikah?
6. Apakah Suami anda bekerja? Bekerja sebagai apa?
7. Apakah anda sudah punya anak?
8. Jika sudah punya anak, berapa jumlah anak anda?

##### B. Latar Belakang Ekonomi

1. Berapa pendapatan orang tua anda sehari atau seminggu atau sebulan?
2. Apakah pendapatan orang tua anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
3. Apakah rumah yang anda tempati ini rumah sendiri atau kontrak?
4. Apakah selain bekerja, orang tua anda punya penghasilan yang lain?
5. Berapa pendapatan suami anda sehari atau seminggu atau sebulan?
6. Apakah pendapatan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah selain bekerja, suami anda punya penghasilan yang lain?
8. Apakah semua kebutuhan keluarga terpenuhi? Siapakah yang memenuhi kebutuhan keluarga?
9. Apakah anda mempunyai sawah atau binatang ternak?



10. Apakah anda mempunyai sepeda motor, TV, atau handphone?

C. Latar Belakang Lingkungan

1. Apakah saudara/kerabat anda ada yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ?
2. Apakah mereka menceritakan pengalamannya?
3. Apakah tetangga anda ada yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ?
4. Apakah mereka menceritakan pengalamannya?
5. Apa yang anda lihat dari mereka?
6. Bagaimana kehidupan mereka setelah mereka menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia)? Lebih baik atau sebaliknya?

D. Motivasi yang membuat tertarik bekerja ke luar negeri

1. Sejak kapan anda ingin menjadi buruh migran ke luar negeri?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk menjadi buruh migran ke luar negeri?
3. Menurut anda, apakah yang sangat menarik dari TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang sudah pulang ke kampung halamannya?
4. Apa yang memotivasi anda untuk menjadi buruh migran ke luar negeri? Apa yang menjadi alasannya?
5. Apakah yang anda lihat dari TKI (Tenaga Kerja Indonesia), apakah mereka bisa membangun rumah, mempunyai benda-benda mewah (motor, handphone, elektronik), membeli sawah/hewan ternak?
6. Menurut anda bagaimana prosedur untuk menjadi buruh migran ke luar negeri? Menurut anda mudah atau sulit?
7. Seandainya anda berangkat menjadi buruh migran ke luar, apakah anda berangkat melalui PJTKI atau lewat jalur yang lain?
8. Mengapa anda memilih jalur tersebut

9. Apa yang anda ketahui jika anda bekerja menjadi buruh migran ke luar negeri? Bagaimana tentang gajinya? Jenis pekerjaannya? Kesempatan berliburnya?

E. Pandangan tentang TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

1. Mulai kapan anda tertarik dengan pekerjaan sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia)?
2. Menurut anda apakah bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) cukup menyenangkan?
3. Apakah ada dorongan dari pihak keluarga yang lain untuk keberangkatan anda menjadi buruh migran? Apa alasannya?
4. Menurut anda TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang sukses itu yang bagaimana?
5. Bagaimana Pandangan anda terhadap wanita yang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Sangat baik atau sebaliknya? Apa alasannya?

F. Gambaran/profil TKI yang di inginkan

1. Apakah anda ingin menjadi TKI?
2. Menurut anda menjadi TKI yang seperti apa yang anda inginkan?
3. Bila anda menjadi TKI negara mana yang ingin anda datangi? kenapa negara tersebut yang ingin anda datangi apa alasannya
4. Kalau anda berangkat menjadi TKI, apakah anda melalui jalur resmi? Apa alasan anda mengikuti jalur tersebut?
5. Kalau anda berangkat menjadi TKI apakah ada saudara atau kerabat yang anda tuju di negara tersebut? Siapakah itu?
6. Pekerjaan apa yang di janjikan oleh kerabat atau saudara anda saat anda menjadi TKI nantinya?
7. Kalau tidak melalui kerabat atau saudara, apakah anda berangkat melalui Calo atau Tekong?siapakah itu

8. Kalau anda menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), profil TKI yang seperti apa yang anda inginkan?



## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPULAN DATA

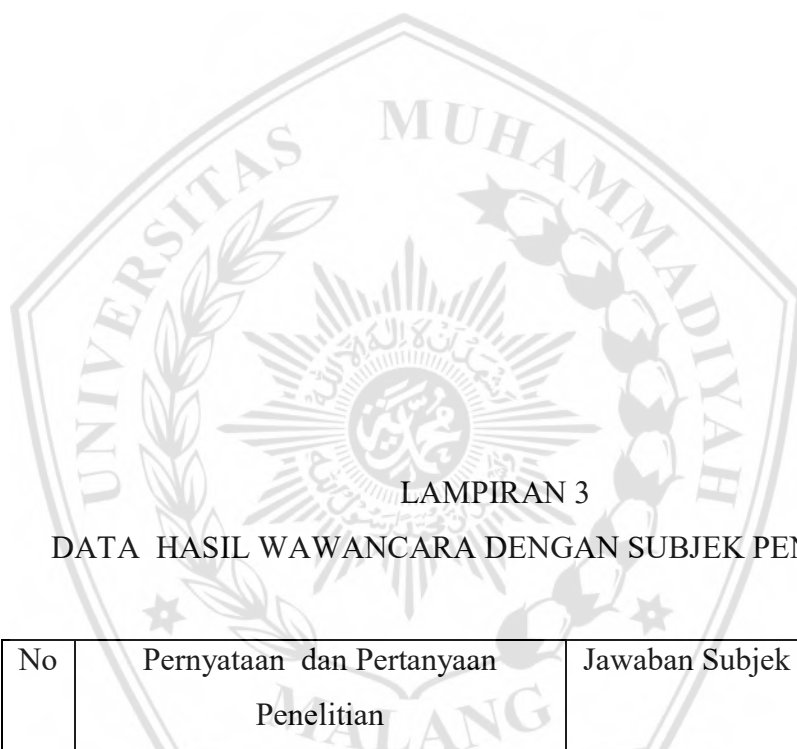
#### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

#### UNTUK INFORMAN PENELITIAN

- A. Latar Belakang Lingkungan Calo Buruh Migran ke Luar Negeri
1. Sudah berapa lama anda menjalani pekerjaan sebagai Calo Tenaga Kerja Indonesia?
  2. Apakah yang anda prospek khusus masyarakat di daerah Senduro?
  3. Jika ia, apa alasannya?
  4. Jika tidak apa alasanya?
  5. Apakah anda bekerja sendirian?
  6. Ada berapa jumlah partner kerja anda?
  7. Bagaimana untuk sistem pembayarannya atau pendapatannya (komisi yang anda terima bersama dengan partner anda)?

## B. Latar Belakang Pribadi

1. Sudah berapa lama anda bekerja dibidang pengiriman buruh migran keluar negeri?
2. Negara mana saja yang menjadi tujuan pengiriman buruh migran?
3. Apakah anda bekerja sama dengan agen lain untuk perekrutan calon buruh migran ke luar negeri?
4. Apakah anda bekerja sama dengan agen lain yang ada di negara tujuan dalam rangka penempatan calon buruh migran?
5. Apakah anda mengetahui peraturan ketenagakerjaan? Misalnya usia minimum menjadi Tenaga Kerja Indonesia?
6. Apakah anda mengetahui peraturan pidana tentang pemalsuan dokumen?
7. Apakah anda mengetahui peraturan keimigrasian tentang pemalsuan dokumen?
8. Apakah pernah ada calon buruh migran yang tidak bisa diberangkatkan karena alasan tertentu?
9. Apakah anda mengetahui proses pembuatan kelengkapan dokumen oleh calon buruh migran?
10. Apakah anda membantu dalam pembuatan dokumen untuk persiapan pemberangkatan calon buruh migran?
11. Bagaimana cara anda memprospek orang-orang yang akan menjadi buruh migran ke luar negeri?
12. Dari orang-orang yang anda prospek apakah sebagian mengikuti apa yang anda inginkan?



LAMPIRAN 3  
DATA HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN

No	Pernyataan dan Pertanyaan Penelitian	Jawaban Subjek dan Informan
1	Latar belakang keluarga dari calon buruh migran keluar negeri meliputi: nama dan pendidikan terakhir, tinggal bersama orang tua, Dan bekerja sebagai apa, saudara yang menjadi tanggungan dalam keluarga, saudara yang mejadi tanggungan keluarga apa masih sekolah, apa	Subjek: Jiatur Anisa, pendidikan terakhir SMA, dan belum menikah, warga desa kandang tepus kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.  “Saya belum menikah dan tinggal bersama keluarga

	<p>anda sudah menikah, dan Suami anda bekerja, Bekerja sebagai apa, apa anda sudah punya anak, berapa jumlah anak anda</p>	<p>saya. Dan dalam keluarga saya masih ada tanggungan dua saudara saya yang lain. Orang tua saya bekerja sebagai buruh tani yang memiliki penghasilan yang sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan yang kita keluarkan. Karena ada adik saya yang masih sekolah. Sehingga kami membutuhkan banyak uang untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.”</p>
2	<p>Latar belakang ekonomi calon buruh migran ke luar negeri:</p> <p>Pedapatan orang tua dalam sehari atau seminggu atau sebulan, pendapatan orang tua apa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, rumah yang di tempati rumah sendiri atau kontrak, selain bekerja, apa orang tua anda punya penghasilan yang lain.</p> <p>semua kebutuhan keluarga apa terpenuhi, apa anda mempunyai sepeda motor, TV, atau handphone.</p>	<p>Subjek:</p> <p>Jiatur Anisa, pendidikan terakhir SMA, dan belum menikah, warga desa kandang tepus kecamatan Senduro kabupaten Lumajang:</p> <p>“Pendapatan orang tua saya sebagai buruh tani tanaman cabe dibayar secara harian, dan penghasilan itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kami harus menahan beberapa kebutuhan yang tidak bisa kami penuhi. Rumah yang kami tempati adalah rumah</p>

		<p>orang tua kami sendiri, dan orang tua kami tidak punya penghasilan lain selain sebagai buruh tani. Kebetulan untuk sepeda motor, TV, dan Handphone kami sudah punya walaupun tidak terlalu bagus.”</p>
3	<p>Latar Belakang Lingkungan calon buruh migran ke luar negeri:</p> <p>Saudara/kerabat anda apa ada yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Wanita), apa mereka menceritakan pengalamannya saat menjadi TKI, tetangga anda apa ada yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), apa mereka menceritakan pengalamannya, apa yang anda lihat dari mereka. kehidupan mereka setelah mereka menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia).</p>	<p>Subjek:</p> <p>Siti Aminah, pendidikan terakhir SD, dan sudah menikah, warga desa kandang tepus kecamatan Senduro kabupaten Lumajang:</p> <p>“Banyak saudara dan kerabat yang bekerja sebagai TKI, dan mereka sering menceritakan pengalaman mereka saat menjadi TKI, dan dari cerita mereka itu rasanya saya senang mendengarnya, karena mereka disana mempunyai majikan yang sangat baik pada mereka, dan mereka banyak menghasilkan uang dan dapat membeli barang-barang yang istimewa seperti sepeda motor yang bagus,</p>

		barang-barang elektronik, dan perhiasan emas yang banyak.
4	<p>Motivasi yang membuat calon buruh migran tertarik bekerja ke luar negeri yaitu:</p> <p>Keinginan calon buruh migran untuk menjadi buruh migran ke luar negeri dimulai, yang membuat calon buruh migran tertarik untuk menjadi buruh migran ke luar negeri, Menurut calon buruh migrant hal yang sangat menarik dari TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang sedang pulang ke kampung halamannya, yang memotivasi calon buruh migran untuk menjadi buruh migran ke luar negeri. Menurut calon buruh migran terdapat prosedur yang agak rumit untuk menjadi buruh migran ke luar negeri, Seandainya</p>	<p>Subjek:</p> <p>Sinarni, pendidikan terakhir SMA, dan sudah menikah, warga desa Bedayu kecamatan Senduro kabupaten Lumajang:</p> <p>“Saya ingin menjadi buruh migran keluar negeri baru-baru ini saja, karena saya melihat banyak tetangga saya yang menjadi TKI, dan saat pulang ke kampung halamannya. Untuk prosedur keberangkatan menjadi TKI sebenarnya agak sulit juga walaupun saya tidak melalui jalur resmi PJTKI, tapi saya melalaui calo atau tekong yang ada di sini yang sering memberangkatkan buruh migran ke luar negeri. Untuk masalah gaji yang saya dapat disana kisarannya sudah diberi tahu dan informasi dari TKI yang sudah pulang kampung</p>



	<p>saya berangkat menjadi buruh migran ke luar negeri, maka akan berangkat melalui jalur yang tidak resmi, yang calon buruh migran ketahui jika bekerja menjadi buruh migran ke luar negeri tentang gajinya, Jenis pekerjaannya, dan Kesempatan berliburnya.</p>	<p>juga sama, sedangkan untuk jenis pekerjaan yang nantinya akan diberikan kepada saya sudah diberitahukan oleh calo tersebut. Mengenai liburnya kami belum tahu secara pasti.”</p>
5	<p>Pandangan tentang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dari calon buruh migran:</p> <p>Mulai tertarik dengan pekerjaan sebagai TKI, calon buruh migran merasa senang bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). ada dorongan dari pihak keluarga yang lain untuk keberangkatan calon buruh migran, menurut calon buruh migran ada kriteria TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang sukses. Pandangan calon buruh migran terhadap wanita yang bekerja</p>	<p>Subjek:</p> <p>Sinarni, pendidikan terakhir SMA, dan sudah menikah, warga desa Bedayu kecamatan Senduro kabupaten Lumajang:</p> <p>“saya tertarik menjadi buruh migran baru-baru ini, karena kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan, Sebenarnya kalau dari pihak keluarga tidak ada yang memberi dorongan, tapi karena saya melihat banyak tetangga yang berangkat menjadi TKI dan sukses. Menurut saya TKI yang sukses itu adalah mereka yang membawa harta berlebih saat</p>

	sebagai TKI	pulang ke kampung halamannya, sehingga dia bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, dapat membeli sepeda motor, barang-barang mewah dan lain-lain.”
6	<p>Gambaran TKI yang di inginkan calon buruh migran:</p> <p>Gambaran TKI menurut calon buruh migran, menjadi TKI di negara yang calon buruh migran Inginkan untuk didatangi, karena negara tersebut memiliki alasan yang membuat calon buruh migran tertarik.</p> <p>Keberangkatan menjadi TKI, melalui jalur yang tidak resmi dengan alasan.</p> <p>Mungkin ada saudara atau kerabat yang calon buruh migran tuju di negara tujuan, Pekerjaan yang di janjikan oleh kerabat atau saudara calon buruh migran saat menjadi TKI nantinya.</p> <p>profil TKI yang</p>	<p>Subjek:</p> <p>Jiatur Anisah, pendidikan terakhir SMA, dan sudah menikah, warga desa Kandang Tepus kecamatan Senduro kabupaten Lumajang:</p> <p>“menurut saya seorang TKI akan mampu membawa uang banyak saat pulang kampung, dan gaya hidup mereka pun menjadi lebih modern dari pada sebelumnya. Negara yang ingin saya tuju jika saya berangkat menjadi buruh migran adalah negara Malaysia, karena disana ada beberapa saudara dan kerabat yang sudah lama bekerja di sana. Dan mereka hampir semuanya sukses. Informasi dari mereka, mereka di sana</p>

	diinginkan calon buruh migrant.	bekerja di pabrik, dan mereka tinggal di daerah dekat pabrik tersebut. Jadi saya ingin menjadi TKI yang sukses yang bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga.”
--	---------------------------------	--



LAMPIRAN 4  
DATA HASIL WAWANCARA  
DENGAN INFORMAN PENELITIAN

No	Pernyataan dan Pertanyaan Penelitian	Jawaban Subjek dan Informan
1	<p>Latar Latar Belakang Lingkungan Calo Buruh Migran ke Luar Negeri:</p> <p>Lama menjalani pekerjaan sebagai Calo Tenaga Kerja Indonesia, yang di prospek khusus masyarakat di daerah</p>	<p>Informan:</p> <p>Dadang hariantono, Calo atau Tekong di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.</p> <p>“Saya Sudah lama sekali bekerja sebagai tekong untuk</p>

	<p>Senduro atau daerah yang lainnya, memiliki beberapa partner dalam bekerja, untuk sistem pembayarannya atau pendapatannya (komisi yang di terima bersama dengan partner).</p>	<p>pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, dulu awalnya saya juga mejadi tenaga kerja di luar negeri yaitu di negara Malaysia, beberpa tahun saya bekerja di sana, baru setelah saya bisa mengumpulkan banyak uang untuk modal maka saya pulang ke kampung halaman. Karena saya memiliki pengalaman sebagai tenaga kerja di luar negeri maka saya akhirnya bekerja sebagai tekong dalam pengiriman tenaga kerja keluar negeri. orang-orang yang saya prospek untuk menjadi tenaga kerja bukan hanya masyarakat Senduro tapi juga masyarakat dari daerah yang lain. Akan tetapi senduro merupakan daerah yang paling banyak peminatnya untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri. Saya memiliki beberapa parter kerja yang bisa diajak kerjasama. Untuk komisi biasanya calon tenaga kerja membayar diawal untuk pengurusan dokumen.”</p>
--	---	--

2	<p>Latar Belakang Pribadi Calo</p> <p>Buruh Migran ke Luar Negeri:</p> <p>Lama anda bekerja dibidang pengiriman buruh migran keluar negeri, Negara yang menjadi tujuan pengiriman buruh migran, Bekerja sama dengan agen lain untuk perekrutan calon buruh migran ke luar negeri, bekerja sama dengan agen lain yang ada di negara tujuan dalam rangka penempatan calon buruh migran, Peraturan ketenagakerjaan tentang usia minimum menjadi Tenaga Kerja Indonesia, Peraturan pidana tentang pemalsuan dokumen, Peraturan keimigrasian tentang pemalsuan dokumen, Calon buruh migran yang tidak bisa diberangkatkan karena alasan tertentu, Proses pembuatan kelengkapan dokumen oleh calon buruh migran, Cara anda memprospek orang-orang yang akan menjadi buruh migran ke luar negeri, Dari orang-orang yang di prospek sebagian mengikuti sesuai keinginan.</p>	<p>Informan:</p> <p>Dadang harianto, Calo atau Tekong di kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.</p> <p>“Saya sudah lama bekerja dibidang pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, negara yang menjadi tujuan adalah Malaysia, di Malaysia saya bekerjasama dengan agen yang ada di negara sana, saya bagian mencari tenaga kerjanya dan segala urusan dengan kesiapan dokumen sampai proses pemberangkatan, sedang agen yang ada di Malaysia bagian yang mengurus penempatan kerja, mencarikan majikan, dan pekerjaan apa nantinya yang akan dikerjakan. Sedangkan untuk peraturan tentang usia minimum menjadi buruh migran adalah setelah mereka memiliki kartu tanda penduduk. Untuk pemalsuan kami tidak berani melakukan karena kalau ketahuan itu ada</p>

		<p>saksinya yang cukup berat. Untuk proses pembuatan kelengkapan dokumen saya siap membantu dan mengawal sampai tuntas, saya siapkan sampai proses pengantaran ke Bandara. Saya memprospek orang-orang terutama mereka yang tinggal di pedesaan, dengan ekonomi yang kekurangan, sehingga mereka sebagian besar bisa mengikuti ajakan saya.</p>
--	--	---

